

**PENTINGNYA PENGHAYATAN NILAI KESETIAAN DALAM
PERKAWINAN KRISTIANI DAN RELEVANSINYA BAGI
KEUTUHAN KELUARGA KATOLIK DI STASI SANTO
KRISTOFORUS MATANI**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

GREGORIUS HENDRATMO LAPUT

NO. Reg: 611 13 032



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2017**

ABSTRAKSI

Dalam sakramen perkawinan suami-istri menerima kasih karunia untuk mencintai satu sama lain. Cinta yang terbangun dalam hubungan antara suami-istri merupakan pengungkapan dari panggilan dasar manusia. Berkat rahmat sakramen, cinta mereka absolut dan dikuatkan, karena kasih Allah sendiri yang telah mempersatukan mereka. Yesus bersabda “Apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia.” (Mrk 10:9).

Dengan mengikrarkan janji setia terhadap satu sama lain maka kedua mempelai menyatakan setia seumur hidup dan oleh karena janji itu juga suami-istri menjadi tanda cinta kasih dan kesetiaan antara Kristus dan Gereja. Mereka dipanggil untuk tetap tumbuh dalam persekutuan penuh kesetiaan dari hari ke hari terhadap janji perkawinan dan saling setia menyerahkan diri secara utuh. Rahmat yang diterima dan dimeteraikan dalam sakramen perkawinan memungkinkan suami-istri mengambil bagian dalam cinta kasih Kristus dan Gereja secara total dan nyata. Mereka menjadi perwujudan sakramental cinta Allah bagi dunia dan Kristus kepada Gereja.

Saat ini, kenyataan menunjukkan bahwa penghayatan terhadap nilai kesetiaan mengalami penurunan. Ada begitu banyak hal yang menyebabkan menurunnya penghayatan terhadap nilai kesetiaan tersebut. Sebut saja misalnya kasus perceraian. Fenomena perceraian hanyalah salah satu dari sekian masalah yang mengancam penghayatan nilai perkawinan. Situasi ini tentu saja menyebabkan krisis yang mendalam. Lembaga keluarga menghadapi banyak kesulitan. Keluarga-keluarga di zaman ini menghadapi tantangan yang lebih besar yakni, terjadinya kemerosotan nilai-nilai kehidupan keluarga, makin menipisnya suasana religius dalam keluarga, sering terjadinya perselingkuhan, perceraian dan masih banyak lagi hal-hal yang mengancam keutuhan dan kesatuan dalam keluarga.

Keluarga-keluarga Kristiani tidak dapat terlepas dari persoalan ini. Keluarga-keluarga Kristiani tengah menghadapi sebuah fenomena universal yakni merosotnya nilai kesetiaan dalam perkawinan. Kesetiaan adalah hal terpenting dalam relasi antara suami-istri. Kesetiaan adalah suatu keputusan untuk tetap pada komitmen atau

tanggungjawab dalam membangun relasi yang tetap. Dalam keluarga-keluarga Kristiani, kesetiaan menjadi tolok ukur keutuhan sebuah perkawinan.

Kesetiaan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan dasar dari perkawinan Kristiani. Titik tolak dari kesetiaan adalah sifat dari perkawinan itu sendiri. Dengan kesetiaan maka terbentuk kesatuan suami-istri yang tak terceraiakan. Suami-istri harus sungguh menyadari hal itu dan menjadikan kesetiaan sebagai pegangan hidup dalam berkeluarga. Kesetiaan juga bukanlah sesuatu yang baru ditambah dari luar atau hanya sekedar persyaratan semata, melainkan sudah melekat erat pada perkawinan itu sendiri.

Dasar terdalam dari kesetiaan seumur hidup terletak pada kesetiaan Allah sendiri pada perjanjian-Nya. Hal ini nampak secara khusus dalam kesetiaan Kristus yang tidak pernah pudar terhadap Gereja. Kesetiaan Kristus inilah yang menjadi model atau dasar kesetiaan suami-istri dalam membangun sebuah keluarga. Dengan kata lain, melalui perkawinan terealisasi kesetiaan Kristus yang selalu hadir untuk membimbing dan menuntun dunia kepada hidup yang benar.

**PENTINGNYA PENGHAYATAN NILAI KESETIAAN DALAM
PERKAWINAN KRISTIANI DAN RELEVANSINYA BAGI
KEUTUHAN KELUARGA KATOLIK DI STASI
SANTO KRISTOFORUS MATANI**

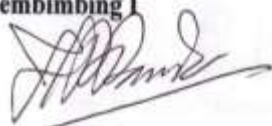
OLEH

GREGORIUS HENDRATMO LAPUT

No. Reg: 611 13 032

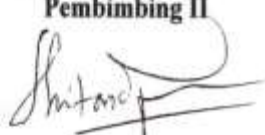
Menyetujui

Pembimbing I



Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr

Pembimbing II



Rm. Titus Djago, Pr. Lic. Iur. Can

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal: 18 November 2017

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th

Dewan Penguji:

1. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can

2. Rm. Titus Djago, Pr. Lic. Iur. Can

3. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr

Handwritten signatures of the three members of the Exam Board, each on a dotted line.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat serta bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Keseluruhan tulisan ini merupakan tanda ukuran kemampuan penulis selama mengeyam pendidikan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Maka dengan adanya disiplin-disiplin ilmu yang ada, penulis berusaha mendalami satu masalah yang berdimensi Teologis, di bawah judul: “PENTINGNYA PENGHAYATAN NILAI KESETIAAN DALAM PERKAWINAN KRISTIANI DAN RELEVANSINYA BAGI KEUTUHAN KELUARGA KATOLIK DI STASI SANTO KRISTOFORUS MATANI”.

Tulisan ini dibuat karena penulis ingin agar semua orang dapat menyadari, mengetahui dan memahami akan pentingnya penghayatan nilai kesetiaan dalam berkeluarga serta mampu melaksanakannya dalam hidup bermasyarakat, secara khusus bagi keluarga Katolik di Stasi Santo Kritoforus Matani. Selain itu juga, agar penulis semakin diperkaya sekaligus mampu memahami dengan sungguh-sungguh tentang pentingnya penghayatan nilai kesetiaan dalam perkawinan Kristiani demi keberlangsungan hidup berumah tangga.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum layak disebut sempurna. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis akan menerima setiap bentuk kritik dan saran yang dapat membantu mengembangkan pribadi penulis serta tulisan ini. Penulis juga menyadari bahwa keseluruhan tulisan ini terangkum berkat bantuan dari banyak pihak. Maka penulis perlu mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. P. Yulius Yasinto, SVD, MA, M. Sc., selaku Rektor Unwira yang dengan bijaksana dan dengan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th, selaku Dekan Fakultas Filsafat beserta semua staf Dosen pengajar Fakultas Filsafat yang dengan caranya masing-masing telah mengajar, mendidik serta mendukung penulis selama proses studi.
3. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr, sebagai pembimbing utama, yang dengan setia membimbing penulis dalam menuangkan gagasan dan memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Rm. Titus Djago Pr. Lic. Iur. Can, selaku pembimbing kedua, yang juga dengan setia mau menyumbangkan ide dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk terselesaikannya penulisan ini.
5. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can, selaku penguji I, yang telah bersedia membantu penulis dengan menguji penulis.
6. Para Pegawai Tata Usaha, Pengelola Perpustakaan dan Sekretariat Fakultas Filsafat yang telah membantu penulis demi kelancaran semua urusan administrasi pendidikan.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah mendukung penulis dengan menyediakan diri sebagai rekan diskusi dan bersedia meminjamkan buku-buku yang penulis perlukan.
8. Alm. Bapak Mikael Laput dan Mama Melania Jemina, Adik Maria Ernesta Laput dan Adik Antonius Nandito Laput yang selalu setia mendoakan dan

mendukung penulis dari segi materi maupun moril sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini.

9. Saudari Ayu Djuang yang setia mendoakan dan mendukung penulis dari segi materi maupun moril serta selalu mengingatkan penulis untuk bisa menyelesaikan tulisan ini.
10. Semua teman angkatan yang selalu mendesak penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Para Frater, saudara Max Lede, Adik Yumi dan Adik Lius yang telah mendukung dan memberi motivasi kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Dan akhirnya kepada semua orang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya, yang dengan caranya masing-masing telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa upaya analisis ini hanya akan semakin sempurna bila mendapat kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan karya tulis ini dari para pembaca yang budiman.

Kupang, 10 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Kegunaan Penulisan.....	5
1.4.1 Bagi Masyarakat.....	5
1.4.2 Bagi Fakultas Filsafat	5
1.4.3 Bagi Penulis.....	5
1.5 Metode Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II DASAR-DASAR KESETIAAN DALAM PERKAWINAN	9
2.1 Perkawinan.....	9

2.1.1 Pengertian Perkawinan Pada Umumnya.....	9
2.1.2 Hakikat Perkawinan Kristiani	10
2.1.3 Tujuan Perkawinan.....	12
2.1.3.1 Kebahagiaan/Kesejahteraan Suami-Istri (<i>Bonum coniugum</i>)	12
2.1.3.2 Kelahiran Dan Pendidikan Anak (<i>Bonum prolis</i>)	13
2.1.3.3 Untuk Membangun Hidup Iman (<i>Bonum fidei</i>).....	13
2.1.3.4 Mengambil Bagian Dalam Kehidupan Masyarakat (<i>Bonum societatis</i>).....	14
2.1.4 Sifat-Sifat Perkawinan	14
2.1.4.1 Unitas (Kesatuan)	14
2.1.4.2 Indissolubilitas (Tak Terceraikan)	15
2.1.4.3 Sakramental	16
2.2 Kesetiaan.....	17
2.2.1 Pengertian	17
2.2.2 Kesetiaan Sebagai Dasar Perkawinan.....	18
2.2.3 Landasan Biblis Tentang Kesetiaan Perkawinan Suami-Istri.....	19
2.2.3.1 Kesetiaan Yahwe Kepada Bangsa Israel	19
2.2.3.2 Kesetiaan Kristus Kepada Gereja-Nya	21
2.2.4 Menurut Bapa-Bapa Gereja	23
2.2.4.1 Ignatius, Uskup Antiokhia di Siria	23

2.2.4.2 Klemens dari Alexandria	24
2.2.4.3 Ambrosius dari Milano	25
2.2.4.4 Agustinus dari Hippo	26
2.2.5 Dalam Konsili Vatikan II.....	28
2.2.6 Ajaran-Ajaran Pasca Konsili Vatiakan II	29
2.2.6.1 Ensiklik <i>Humanae Vitae</i>	29
2.2.6.2 Anjuran Apostolik <i>Familiaris Consortio</i>	30
2.3 Problem-Problem Aktual Tentang Kesetiaan Dalam Perkawinan.....	31
2.3.1 Menurunnya Penghayatan Terhadap Nilai Perkawinan.....	31
2.3.1.1 Perselingkuhan.....	32
2.3.1.2 Perceraian.....	33
2.3.1.3 Hidup Bersama Sebagai Persatuan Bebas <i>de facto</i>	34
2.3.2 Menurunnya Penghargaan Terhadap Martabat Manusia	36
 BAB III KEHIDUPAN KELUARGA STASI SANTO KRISTOFORUS	
MATANI.....	41
3.1 Sejarah Singkat Stasi St. Kristoforus Matani.....	41
3.2 Letak Geografis.....	43
3.3 Beberapa Faktor Hidup Yang Berpengaruh Pada Keutuhan Perkawinan Keluarga Katolik Di Stasi St. Kristoforus Matani.....	43

3.3.1 Faktor Kepribadian	43
3.3.2 Faktor Internal Keluarga	44
3.3.3 Faktor Sosial	46
3.3.4 Faktor Ekonomi	48
3.3.5 Faktor Beda Iman/Agama	49
3.3.6 Faktor Budaya.....	51
3.4 Pengaruh Perkembangan Teknologi Komunikasi Bagi Keutuhan Keluarga Katolik Di Stasi St. Kristoforus Matani.....	52
3.5 Masalah-Masalah Yang Dihadapi Keluarga Katolik Di Stasi St. Kristoforus Matani	55
3.5.1 Krisis Iman.....	55
3.5.2 Komunikasi Yang Minim	56
3.5.3 Ketidaksetiaan.....	57
3.5.4 Egoisme	57
3.5.5 Ekonomi Yang Pasang Surut	58
BAB IV USAHA UNTUK MEMPERTAHANKAN DAN MELESTARIKAN NILAI KESETIAAN PERKAWINAN DALAM KELUARGA KATOLIK DI STASI SANTO KRISTOFORUS MATANI	60
4.1 Belajar Dari Keluarga Kudus Nazaret	60
4.1.1 Yosef.....	60

4.1.2 Maria	61
4.1.3 Yesus.....	61
4.2 Melihat Profil Keluarga Kristiani Dalam Magisterium	62
4.2.1 Ikut Serta Dalam Hidup Dan Perutusan Gereja	62
4.2.2 Membentuk Komunitas Pribadi	63
4.2.3 Mengabdikan Kehidupan.....	64
4.3 Gambaran Pasangan Suami Istri Yang Setia	64
4.4 Usaha Mengatasi Dan Menyelesaikan Konflik Dalam Keluarga	68
4.4.1 Saling Menerima Sebagai Seorang Pribadi	68
4.4.2 Membina Persatuan Suami-Istri.....	69
4.4.3 Menghadapi Dan Mengelola Konflik Secara Bersama.....	70
4.4.4 Membangun Komunikasi Yang Terbuka Dan Jujur Dalam Keluarga.....	70
4.4.5 Belajar Untuk Mendengarkan	71
4.4.6 Membangun Iman Keluarga	71
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Usul-Saran	79
5.2.1 Bagi Gereja Dan Keluarga Katolik	79
5.2.2 Bagi Masyarakat Umum	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	84
DATA INFORMAN.....	86
CURICULUM VITAE	87